

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”, yaitu perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan:

1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena perencanaan ini merupakan langkah awal dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan. Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan budaya

religius siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam praktek sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam memulai sebuah kegiatan sangatlah penting. Saya sebagai guru Akidah Akhlak perencanaan dalam pengembangan budaya religius dimulai dari memahami karakter setiap siswa. Jadi, sebelum guru mengajar dikelas maka harus memahami dulu karakter setiap siswa di tiap kelas tersebut. Karena dengan memahami karakter dari masing-masing siswa tiap kelas guru akan mudah untuk menasehati, memotivasi, memberikan keteladanan yang sesuai maupun mengajar materi pembelajaran.”¹⁰¹

Kemudian ibu Siti Nur Hasanah M.Pd menambahkan:

“Ketika sudah memahami karakter peserta didik di tiap kelas, maka langkah berikutnya yaitu guru harus menentukan metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran dikelas, serta kegiatan apa saja yang sekiranya lebih dominan dalam pengembangan budaya religius siswa. Selain di dalam kelas, saya juga lebih menekankan perilaku siswa ketika mereka berada di luar kelas, seperti ketika mereka mengikuti kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, sosialisasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan ketaatan mereka dalam beribadah.”¹⁰²

Pernyataan ibu Siti Nur Hasanah M.Pd diperkuat dengan pendapat bapak Dr. Purwanto, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul

¹⁰¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

Hikmah, Beliau mengungkapkan mengenai pentingnya budaya religius serta perencanaannya:

“Pengembangan budaya religius di sekolah sangatlah penting karena siswa akan terbiasa dengan religiusitas apabila nilai-nilai keagamaan tersebut sudah menempel pada diri masing-masing siswa. Kalau di madrasah ini sekolah lebih menekankan pada proses kedisiplinan dalam menjalankan ibadah maupun tugas pribadi. Oleh sebab itu kedisiplinan harus tertanam pada diri siswa dengan dipaksa akhirnya mereka akan terbiasa dan bisa. Proses pengembangan budaya religius tersebut akan sangat bisa dilaksanakan dengan sistem asrama. Mengenai perencanaan dalam pengembangan budaya religius, sebelum mengawali sebuah kegiatan, di madrasah ini selalu diadakan kumpul pembinaan di hari Kamis dan bersifat wajib”¹⁰³

Pernyataan dari ibu Siti Nur Hasanah M.Pd dan bapak Dr. Purwanto senada dengan pendapat ibu Indana Zulfa selaku pengurus dari Pondok Pesantren Darul Hikmah yang mana MTs Darul Hikmah merupakan naungan dari pondok pesantren tersebut. Ibu Indana mengatakan:

“Hal utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan budaya religius yaitu kedisiplinan setiap siswa. Jika kedisiplinan siswa masih sangat kurang maka adab dari siswa tersebut bisa dikatakan masih minus, oleh sebab itu kedisiplinan siswa harus benar-benar diperhatikan agar ketika pengurus menentukan kegiatan untuk siswa maka siswa tidak merasa terlalu terbebani dengan kegiatan tersebut.”¹⁰⁴

Melanjutkan pertanyaan berikutnya kepada ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd tentang bagaimana perencanaan kegiatan dalam pengembangan budaya religius siswa, Beliau menjawab:

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Purwanto, pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 pukul 11.00

¹⁰⁴ Wawancara dengan pengurus, ibu Indana Zulfa, pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.30

“Kegiatan yang saya rencanakan ketika pembelajaran di dalam kelas selain memberikan materi secara langsung yaitu hafalan satu surat dalam Juz Amma dua minggu sekali pada pembelajaran Akidah Akhlak, harus berpakaian sopan dan tidak ketat, memberikan *reward* kepada siswa yang rapi, sopan serta berani dalam berpendapat dan saya juga memberikan hadiah kecil kepada kelompok siswa yang benar-benar membersihkan kelas ketika jadwal piket, setiap pembelajaran Akidah Akhlak saya selalu membagi kelompok belajar yang berbeda-beda agar siswa dapat saling kerjasama dengan semua teman sekelasnya.

Ketika berada di luar kelas, siswa yang saya ajar (Akidah Akhlak) harus mengikuti kegiatan keagamaan meliputi sholat berjamaah, berdoa bersama, diniyah serta tadarus, yang nanti kesemuanya tersebut akan saya masukkan dalam penilaian saya. Hal tersebut saya lakukan demi tercapainya karakter religius siswa yang nanti implementasinya pada kegiatan sehari-hari siswa yang kental akan nilai-nilai religius. Selain itu hal yang paling penting dilakukan yaitu keteladanan dari pendidik, bukan hanya guru Akidah Akhlak saja tetapi semua guru wajib memberikan suri tauladan yang baik bagi siswanya.”¹⁰⁵

Dalam wawancara peneliti kepada ibu Siti Nur Hasanah, bapak Dr.

Purwanto, M.Pd.I menambahkan:

“Keteladanan dari seorang guru merupakan hal yang sangat penting bagi perilaku siswa. Dalam pengembangan budaya religius, keteladanan merupakan penggerak motivasi siswa. Oleh karena itu di madrasah ini setiap guru harus memberikan *uswatun hasanah* bagi siswa.”¹⁰⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap guru Akidah Akhlak bahwa, seorang guru harus berpenampilan serta berperilaku yang benar-benar patut ditiru siswanya. Kalau di MTs Darul Hikmah ini siswa putri cenderung suka meniru *fashion* dari gurunya, jika guru

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.10

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Purwanto, pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 pukul 11.00

memakai jubah dan kerudung panjang maka siswa putri akan lebih sering berpakaian seperti itu juga.¹⁰⁷



Gambar 4.1 Penampilan siswa MTs Darul Hikmah

Gambar diatas merupakan penampilan siswa MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Saat ini di madrasah siswa tidak diperbolehkan memakai seragam sekolah dikarenakan adanya pandemi covid19. Namun begitu siswa tetap diharuskan memakai pakaian yang sopan dan rapi.

Perencanaan kegiatan dalam pengembangan budaya religius yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd senada dengan yang dikatakan oleh ibu Indana Zulfa selaku pengurus Pondok Darul Hikmah, Beliau mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darul Hikmah ini meliputi, sholat wajib berjamaah, sholat dhuha pada jam istirahat (08.45-09.15), tadarus, wiridan, doa bersama di pagi hari dan diniyah yang

¹⁰⁷ Observasi di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari Sabtu, tanggal 6 Februari 2021 pukul 08.45

mana kegiatan-kegiatan tersebut diadakan untuk mengembangkan karakter religius siswa dengan tujuan tercapainya budaya religius pada masing-masing siswa.”¹⁰⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa akan ada apel pagi sebelum siswa memasuki ruang kelas. Ketika siswa memasuki ruang kelas mereka sudah dibekali dengan pencerahan keagamaan yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka termasuk semangat dalam memperbaiki diri sendiri.¹⁰⁹

Selain itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Akidah Akhlak mengenai sarana dan prasarana yang mendukung dalam perencanaan pengembangan budaya religius, Narasumber mengatakan:

“Mengenai sarana dan prasarana disini bisa dikatakan sudah memenuhi syarat untuk perencanaan pengembangan budaya religius, seperti perpustakaan, peralatan peribadatan yang ada di masjid meliputi sajadah, mukena, peci dan Al-Qur’an, selain itu ada kaligrafi yang ditempel didalam kelas.”¹¹⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd tentang bagaimana cara seorang guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa termasuk semangat dalam memperbaiki diri, Beliau menjawab:

“Cara saya dalam membangkitkan semangat siswa yaitu dengan memotivasi siswa, karena beberapa siswa disini masih kurang adab. Artinya karakter mereka masih minim sekali jika dikaitkan

¹⁰⁸ Wawancara dengan pengurus, ibu Indana Zulfa, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00

¹⁰⁹ Observasi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2021 pukul 07.00

¹¹⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.15

dengan nilai-nilai religius, maka dari itu perlu adanya nasehat-nasehat sebelum memulai pembelajaran.”¹¹¹

Kemudian Beliau menambahkan:

“Semangat belajar siswa sangat erat kaitannya dengan budaya religius, ketika siswa bersemangat dalam belajar di dalam kelas maka ketika diluar kelas mereka juga akan lebih bersemangat dalam memperbaiki diri. Pembelajaran Akidah Akhlak yang saya sampaikan ketika di dalam kelas kelak implementasinya juga ketika siswa berada di luar kelas dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”¹¹²

Sarana dan prasarana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd tersebut memang sangat menunjang dalam perencanaan pengembangan budaya religius siswa. Semangat belajar siswa dapat lebih dibangkitkan dengan adanya motivasi dari guru, dengan siswa sering dinasehati dan dimotivasi akan menumbuhkan semangat belajar dalam diri mereka.

Paparan wawancara dan observasi tersebut telah peneliti lakukan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Pengembangan budaya religius yang ada di MTs Darul Hikmah ini terus berjalan dengan banyak kegiatan-kegiatan di dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran serta kegiatan keagamaan yang telah diagendakan. Kegiatan-kegiatan yang disusun oleh guru Akidah Akhlak dan didukung dengan kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler yang dibuat oleh pengurus tentunya sudah sesuai

¹¹¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2021, pukul 10.30

¹¹² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2021, pukul 10.30

dengan kebutuhan dari masing-masing siswa sehingga siswa tidak terlalu merasa keberatan dan terbebani.

Dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan perencanaan pengembangan budaya religius dimulai dari memahami karakter dari siswa agar guru lebih mudah menentukan kegiatan yang cocok untuk siswa serta kedisiplinan dari siswa harus benar-benar ditanamkan dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan (harus) dilakukan oleh siswa didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam perencanaan pengembangan budaya religius.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Setelah peneliti mengetahui perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs tersebut. Dalam sebuah perencanaan maka perlu adanya pelaksanaan dari setiap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tanpa suatu pelaksanaan sama dengan kosong. Maka pelaksanaan dari perencanaan tersebut harus dilaksanakan demi tercapainya budaya religius siswa. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai religius pada diri

siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan sekolah.

Dalam wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd mengenai pelaksanaan strategi dalam pengembangan budaya religius siswa ketika berada di dalam kelas, Beliau menjelaskan:

“Saya memberikan materi kepada siswa setiap pembelajaran Akidah Akhlak yang sesuai ajaran-ajaran Islam sesuai dengan bab-bab pada buku materi. Ketika menyampaikan materi saya juga mengamati kondisi setiap siswa yang saya ajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”¹¹³



Gambar 4.2 Siswa ketika berada didalam kelas

Gambar diatas adalah siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang terlihat, mereka mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker namun mereka tidak menjaga jarak dikarenakan tempat yang tidak mendukung. Berdasarkan peraturan dari Pondok Darul Hikmah yang menaungi MTs Darul Hikmah ini

¹¹³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.30

menerapkan peraturan memakai masker ketika melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan selama ada kegiatan di luar kelas seperti ketika sholat, wiridan, tadarus dan diniyah mereka tidak memakai masker. Hal itu dikarenakan ketika parah-parahnya corona bahkan sampai sekarang pondok tidak mengadakan perpulangan. Pondok Darul Hikmah juga tidak memperbolehkan siswa pergi keluar masuk dari pondok, bahkan ketika ada wali murid yang menjenguk anaknya mereka hanya diperbolehkan menitipkan makanan/ pakaian kepada yang bertugas. Jadi keadaan siswa di dalam pondok bisa dikatakan sudah terjamin.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di lokasi, pihak sekolah benar-benar mendidik siswanya agar memiliki kepribadian akhlak yang baik dengan membiasakan siswa berpakaian sopan dan rapi. Siswa putri harus memakai baju longgar dan kerudung panjang sampai perut, sedangkan siswa putra harus memakai sarung, berbaju sopan dan memakai peci. Sebelum bel tanda masuk berbunyi semua siswa harus berdoa bersama, kemudian pada jam 07.00 (bel tanda masuk berbunyi) mereka langsung memasuki ruang kelas. Hal tersebut bertujuan agar sebelum memulai sesuatu apapun siswa terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu.¹¹⁴

¹¹⁴ Observasi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Sabtu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 07.00



Gambar 4.3 Siswa melakukan doa bersama

Gambar diatas adalah siswa ketika mereka melakukan doa bersama. Pada gambar sebelumnya, telah dijelaskan peneliti bahwa siswa di madrasah ini tetap normal saat melaksanakan kegiatan di luar kelas seperti ketika belum adanya pandemi covid19. Mereka tidak melaksanakan protokol kesehatan seperti menjaga jarak ataupun memakai masker ketika berada di dalam pondok. Ketika guru sudah datang, sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian mengabsen setiap siswa dan memulai pembelajaran.

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak, peneliti melanjutkan pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan budaya religius, Beliau menjawab:

“Kegiatan yang sudah saya rencanakan sebelumnya yaitu hafalan satu surat dalam Juz Amma setiap dua minggu sekali. Kegiatan itu saya laksanakan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap surat-surat dalam kitab suci Al-Qur’an. Ketika dalam diri mereka sudah tumbuh rasa suka dan tertarik mereka akan senang untuk membacanya berulang kali, hal tersebut akan menumbuhkan budaya baca pada diri mereka terutama membaca kitab suci Al-Qur’an.”¹¹⁵

Beliau juga menjelaskan problem ketika melaksanakan hafalan tersebut:

“Suatu problem dalam melaksanakan kegiatan yang baik pasti ada. Permasalahan dalam menghafal surat ini, ada beberapa anak yang malas-malasan dalam menghafal, bahkan sampai dua minggu lebih anak tersebut hanya menghafal surat yang sama. Anak yang seperti itu akan saya berikan hukuman jemur bagi siswa putri dan hukuman gundul bagi siswa putra.”¹¹⁶

Hukuman jemur bagi siswa putri dan hukuman gundul bagi siswa putra tersebut bertujuan agar siswa tidak menyepelkan sesuatu apapun yang diperintahkan guru. Hal tersebut sebagai salah satu strategi guru Akidah Akhlak agar siswa terbiasa melaksanakan suatu hal yang diperintahkan gurunya.

Faisal siswa kelas IX mengungkapkan mengenai hukuman gundul yang ada di madrasah ini:

“Ketika itu saya berada di lantai dua dan saya menghitung uang di depan kelas. Kebetulan saat itu ada siswa putri lewat saya tidak sengaja melihat siswa putri tersebut dan ternyata ada guru yang melihat saya, sudah jelas saya melanggar peraturan dari madrasah. Sehingga saya mendapat hukuman gundul untuk yang pertama

¹¹⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.30

¹¹⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.30

kalinya. Saya sudah jera dan berjanji pada diri saya sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.”¹¹⁷

Dari pernyataan Faisal tersebut dapat disimpulkan bahwa di madrasah ini benar-benar mendidik siswanya agar mengetahui peraturan dari agama Islam bahwa untuk menjaga pandangan dan seorang lelaki tidak boleh melihat wanita apabila belum ada ikatan yang sah. Dengan memberikan peraturan yang dapat membuat siswa jera sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.



Gambar 4.4 Kaligrafi yang dipasang di dalam kelas

Gambar diatas merupakan kaligrafi yang dipasang di dalam kelas. Hal itu bertujuan agar siswa mulai terbiasa melihat dan membaca tulisan yang baik-baik. Seperti yang terlihat pada gambar, dengan dipasangnya kaligrafi didalam kelas maka siswa secara lambat laun akan mulai terbiasa membaca suatu hal yang ada di sekitar mereka.

¹¹⁷ Wawancara dengan Faisal, siswa kelas IX, pada hari Rabu, tanggal 1 Maret 2021, pukul 10.00



Gambar 4.5 Kaligrafi karya siswa yang dipasang di luar kelas

Begitupun dengan kaligrafi yang dipasang di luar kelas, menunjukkan sebagai salah satu strategi guru Akidah Akhlak dalam mengapresiasi karya siswa dengan menunjukkan beberapa karya siswa di luar kelas. Agar siswa di kelas lain dapat termotivasi juga untuk mencoba berkarya semaksimal mungkin.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Hikmah ini di ruang kelas ditempel kaligrafi, sehingga siswa dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik. Dalam agama Islam diajarkan agar seluruh badan kita dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik. Mata digunakan untuk melihat hal yang baik-baik, telinga digunakan untuk mendengarkan hal baik dan bermanfaat, mulut digunakan untuk mengucapkan sesuatu yang indah dan baik, begitu juga tangan, kaki

dan seterusnya. Selain itu juga terdapat kaligrafi karya siswa yang dipasang di luar kelas.¹¹⁸

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd, peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana cara mendidik siswa ketika berada di dalam kelas, Beliau mengatakan:

“Cara mengajar saya agar siswa tidak bosan, disetiap pertemuan saya selalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berbeda-beda, cara saya menjelaskan materi dan cara siswa mengerjakan tugas disetiap pertemuan juga berbeda. Pembagian kelompok yang berbeda disetiap pertemuan akan lebih memudahkan saya untuk mengetahui karakter siswa dengan melihat cara siswa berinteraksi dengan temannya dan kerjasama mereka ketika mengerjakan tugas. Saya juga memberikan *reward* kepada siswa atau kelompok siswa yang lebih unggul dari kelompok lain”¹¹⁹

Untuk mendukung pelaksanaan dalam pengembangan budaya religius narasumber juga mengungkapkan adanya perpustakaan di sekolah yang memudahkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam, Beliau mengatakan:

“Di madrasah ini telah disediakan perpustakaan dengan terdapat berbagai macam buku pelajaran, buku referensi keagamaan dan novel yang mampu meningkatkan pengetahuan Islami siswa. Tetapi madrasah sudah membagi jadwal siswa masuk perpustakaan agar antara siswa putri dan siswa putra tidak bersinggungan.”¹²⁰

¹¹⁸ Observasi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021, pukul 08.00

¹¹⁹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.45

¹²⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 10.50



Gambar 4.6 Perpustakaan MTs Darul Hikmah

Gambar diatas adalah perpustakaan MTs Darul Hikmah sebagai sarana yang telah disediakan sekolah unyuk menunjang strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa. Adanya perpustakaan akan memudahkan siswa untuk mencari informasi demi menambah pengetahuan mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Hikmah ini dilengkapi dengan perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai macam buku pelajaran, termasuk buku keagamaan dan novel terdahulu serta koran yang dapat menunjang siswa dalam belajar dan juga menambah wawasan siswa.¹²¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti, di MTs Darul Hikmah ini siswanya dibiasakan untuk melakukan Sholat Dhuha pada jam istirahat dan Sholat Fardhu berjamaah dengan di imami bapak guru yang sudah

¹²¹ Observasi di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari Sabtu, tanggal 13 Februari 2021, pukul 09.00

dijadwal. Ketika tiba waktu Sholat Fardhu yang mengumandangkan adzan adalah siswa laki-laki yang sudah dijadwal. Hal tersebut dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengekspresikan kemampuannya. Selain itu di bagian depan masjid sudah disediakan tempat infaq, jadi semua siswa bebas memasukkan infaq seikhlasnya pada kotak infaq tersebut.¹²²

Hal-hal tersebut merupakan cara guru Akidah Akhlak dan madrasah dalam mendidik dengan membiasakan siswanya memiliki kebiasaan yang baik, berakhlak dan berpegang teguh pada agama Islam secara terus menerus serta diharapkan dapat menerapkan kebiasaan tersebut dikehidupannya sehari-hari baik didalam maupun diluar madrasah.

Dilanjut pertanyaan kepada ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd, Beliau menjelaskan mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku keagamaan yang harus dilaksanakan siswa di MTs tersebut:

“Kegiatan keagamaan dalam mengembangkan budaya religius disini meliputi Sholat Fardhu berjamaah, Sholat Dhuha, tadarus, wiridan dan diniyah. Yang mana semua kegiatan tersebut setiap siswa wajib menjalankannya.”¹²³

Pernyataan ibu Siti Nur Hasanah tersebut diperkuat oleh ibu Indana Zulfa, Beliau mengatakan:

“Kami selaku pengurus selalu mengadakan kegiatan keagamaan yang menurut kami kegiatan tersebut mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa. Setiap siswa disini

¹²² Observasi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021, pukul 08.45

¹²³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.50

diwajibkan untuk mengikuti Sholat Fardhu berjamaah, Sholat Dhuha, tadarus, wiridan serta diniyah. Kegiatan tersebut penting adanya agar nilai-nilai Islam pada diri siswa dapat tertanam dengan baik.”¹²⁴



Gambar 4.7 Siswa melakukan sholat Dzuhur berjamaah

Gambar diatas adalah siswa di MTs Darul Hikmah diwajibkan mengikuti Sholat Fardu berjamaah dengan diimami bapak guru yang telah dijadwal. Guru Akidah Akhlak juga turut serta dalam kegiatan tersebut untuk mengamati ketaatan siswanya dalam beribadah. Seperti yang terlihat pada gambar, situasi tetap normal.

¹²⁴ Wawancara dengan Pengurus, ibu Siti Indana Zulfa, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.30



Gambar 4.8 Siswa melaksanakan wiridan

Gambar diatas adalah siswa ketika melaksanakan wiridan. Seluruh siswa yang mendapat materi Akidah Akhlak didalam kelas harus mengikuti kegiatan tersebut sebagai implementasi dari materi yang telah diajarkan guru Akidah Akhlak. Agar ilmu yang didapat siswa ketika mereka berada di dalam kelas bisa teraplikasi secara langsung ketika mereka melaksanakan kegiatan keagamaan. Guru Akidah Akhlak selalu mendampingi siswa ketika mereka melaksanakan kegiatan keagamaan, untuk mengamati sikap mereka dan ketaatan mereka dalam beribadah.



Gambar 4.9 Siswa melaksanakan tadarus

Gambar diatas adalah siswa ketika mereka mengikuti kegiatan tadarus. Seperti yang telah diajarkan guru Akidah Akhlak pada materi di dalam kelas bahwa siswa harus menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna, kegiatan tadarus ini sangat mendukung siswa dalam melaksanakan hafalan ketika mereka berada di dalam kelas. Hal itu merupakan strategi guru Akidah Akhlak agar siswanya terinternalisasi nilai-nilai keagamaan.



Gambar 4.10 Siswa melaksanakan kegiatan diniyah

Gambar diatas adalah kegiatan diniyah ini pelaksanaannya pada malam hari. Pada kegiatan diniyah ini guru Akidah Akhlak langsung menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak siswa sehari-hari. Sehingga pada kegiatan diniyah ini siswa dapat semakin dekat dengan guru Akidah Akhlak sehingga mereka akan mudah mengatakan sesuatu permasalahan mereka. Gambar diatas diperoleh peneliti dari guru Akidah Akhlak, dikarenakan pihak sekolah tidak memperbolehkan melakukan penelitian di malam hari, sedangkan pelaksanaan diniyah hanya pada malam hari.

Pernyataan dari ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd selaku guru akidah akhlak dan ibu Indana Zulfa selaku pengurus pondok dapat disimpulkan bahwa pada saat ini siswa bisa menerapkan budaya religius yang berada di madrasah ini. Akan tetapi ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd juga mengungkapkan hambatan-hambatan untuk mengembangkan budaya religius ini, yaitu:

“Jika membahas tentang hambatan dalam pengembangan budaya religius di madrasah ini, hambatan pertama yaitu mayoritas siswa disini berasal dari keluarga *broken home* sehingga kami sebagai guru harus benar-benar menjadi sosok orang tua bagi mereka dan kuncinya yaitu sekolah, guru dan juga orang tua harus saling bersautan.”¹²⁵

Untuk hambatan yang kedua, ibu Siti Nur Hasanah mengungkapkan:

“Kalau dilihat dari pengaruh teman sebaya kebanyakan siswa disini membuat semacam (geng-geng an) atau suatu kelompok yang mana terdiri dari mereka yang mempunyai karakter sama, jadi ketika mereka diberikan suatu kegiatan yang dirasa tidak cocok untuk mereka maka mereka (satu geng) dapat memberontak secara bersama-sama. Itu sudah menjadi tugas guru untuk langsung menyikapi hal tersebut dengan meningkatkan budaya kerjasama disetiap siswa, selain itu motivasi dari seorang guru tetap penting adanya. Ada beberapa siswa disini yang menyepelekan aturan dari madrasah. Sehingga di madrasah ini kedisiplinan sangat diutamakan dalam penerapannya”¹²⁶

Walaupun terdapat beberapa hambatan dari faktor internal maupun eksternal siswa tetapi MTs Darul Hikmah ini mampu menyelesaikan setiap hambatan yang dialami dari siswa tersebut sehingga penanaman nilai-nilai Islam tetap terlaksanakan demi tercapainya perilaku siswa yang kental akan nilai-nilai religius.

Mengenai ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs ini terdapat sholawatan yang telah dijadwalkan latihan setiap malam Jum’at. Dan sudah terdapat grub sholawatan (laki-laki) yang ditampilkan setiap setahun sekali juga selalu mengikuti perlombaan dan meraih kemenangan dari perlombaan tersebut.

¹²⁵ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.55

¹²⁶ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.56



Gambar 4.11 Sholawatan di MTs Darul Hikmah

Gambar diatas adalah sholawatan yang diadakan oleh MTs Darul Hikmah, yang mana ekstrakurikuler sholawatan sangat menunjang dalam pengembangan budaya religius siswa. Foto diperoleh peneliti dari ibu Indana Zulfa selaku pengurus pondok Darul Hikmah, dikarenakan pelaksanaan Sholawatan hanya pada malam Jum'at sedangkan pihak sekolah tidak memperbolehkan melaksanakan penelitian pada malam hari.



Gambar 4.13 Prestasi Siswa MTs Darul Hikmah

Gambar diatas adalah prestasi-prestasi yang diperoleh MTs Darul Hikmah. Seperti yang terlihat pada gambar, banyak prestasi yang diperoleh sekolah. Meskipun sekolah sudah mendapatkan banyak prestasi namun pihak sekolah tetap bersemangat dalam mengajar dan mendidik siswanya.

Dari observasi yang peneliti lakukan terdapat banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh MTs Darul Hikmah ini. Walaupun sudah banyak prestasi yang diraih madrasah ini tetap berusaha sekuat tenaga ketika mengikuti sebuah perlombaan. Karena perlombaan merupakan ajang bagi mereka untuk menampilkan bakat seninya dalam hal keagamaan.¹²⁷

Selain itu hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas IX menyebutkan bahwa pelaksanaan pengembangan budaya religius di madrasah ini sudah dilaksanakan:

¹²⁷ Observasi di MTs Darul Hikmah, pada hari Rabu, tanggal 3 Maret 2021 pukul 11.10

“Budaya religius disini sudah dilaksanakan yaitu dengan siswa melakukan doa secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, tadarus dan ketika tadarus untuk siswa yang haid membaca Al-Ma’surat.”¹²⁸

Saya sebagai peneliti mencari informasi dari Nurhabibah siswa kelas IX tentang hambatan dan juga solusi dari budaya religius di MTs ini:

“Hambatan-hambatan yang ada di madrasah ini ketika para siswa sudah waktunya Sholat Dhuha kebanyakan siswa tidak melakukan Sholat Dhuha tetapi memilih pergi ke kantin.”

Azizah Suswanto juga menjelaskan hambatan yang lainnya yaitu:

“Ketika memasuki waktu berdoa bersama kebanyakan dari kami terlambat mengikuti doa bersama dikarenakan antri mandi, apalagi kalau siswa putri kebanyakan dari kami mandinya agak lama.”¹²⁹

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Nurhabibah dan Azizah mereka juga menjelaskan solusi dari hambatan tersebut:

“Di madrasah ini telah disusun Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang bertugas menertibkan jadwalnya Sholat Dhuha dan Sholat Fardhu berjamaah agar semua siswa melakukan budaya sholat berjamaah. Selain itu juga dukungan dari diri sendiri untuk melakukan seluruh kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MTs ini.”

Dari pendapat beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa sedikit siswa yang belum menerapkan budaya religius disini akan tetapi banyak siswa yang sudah paham akan budaya religius tersebut dan juga melaksanakannya.

¹²⁸ Wawancara dengan siswa kelas IX, Nurhabibah, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021 pukul 10.35

¹²⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX, Azizah Suswanto, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021 pukul 10.35

Dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung meliputi penyampaian materi didalam kelas sesuai ajaran-ajaran Islam pada bab-bab yang ada di buku materi, hafalan Al-Qur'an, pembentukan kelompok pada setiap pembelajaran Akidah akhlak, pemberian *reward and punishment*. Serta pembiasaan kegiatan keagamaan meliputi berdoa bersama di pagi hari, Sholat Dhuha pada jam istirahat, Sholat Fardhu berjamaah, tadarus, wiridan dan diniyah. Selain itu juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai meliputi masjid dan kelengkapannya, kotak infaq, perpustakaan dan kaligrafi di dalam kelas. Didukung juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Selain itu yang paling penting adalah keteladanan dari seorang guru, yaitu dengan memberikan contoh yang baik bagi siswanya, dengan cara disiplin waktu, tertib beribadah dan berpakaian rapi sesuai peraturan. Serta memupuk kebiasaan yang baik dengan cara berdoa pagi bersama sebelum memulai pembelajaran, membiasakan Sholat Dhuha pada jam istirahat dan Sholat Fardhu berjamaah serta mengajarkan agar setiap siswanya tidak melanggar norma-norma yang berlaku di madrasah maupun di luar madrasah atau di masyarakat.

3. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa

Suatu pelaksanaan dalam kegiatan perlu diadakannya evaluasi dari kegiatan tersebut, karena evaluasi merupakan proses penentuan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Setelah diadakannya pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius perlu diadakannya evaluasi untuk mengukur seberapa jauh keefektivitas dan efisiensi dari setiap program tersebut. Sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya suatu kebijakan untuk tindak lanjut program selanjutnya.

Dalam kegiatan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, dari wawancara dengan ibu Siti Nur Hasanah M.Pd, beliau menjelaskan mengenai evaluasinya:

“Saya sebagai guru itu melakukan evaluasi setiap minggunya dalam pertemuan saya didalam kelas. Biasanya sesuai materi selalu saya adakan kuis setelah saya menjelaskan materi, jika ada siswa yang belum paham dengan materi yang saya jelaskan saya beri waktu mereka untuk bertanya. Setelah selesai satu bab saya adakan ulangan harian per bab untuk menilai sejauh mana siswa paham akan materi yang saya sampaikan. Kalau mengenai seluruh materi yang saya ajarkan maka akan diadakan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).”¹³⁰

¹³⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.35

Tidak hanya itu beliau juga menjelaskan mengenai evaluasi yang diadakan untuk menilai sikap siswa dalam ketaatannya beribadah, yaitu:

“Di madrasah ini ketaatan siswa dalam beribadah, kedisiplinan mereka dalam menaati peraturan, sosialisasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru sangat diutamakan. Mengenai sosialisasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru serta kedisiplinan mereka dalam menaati peraturan dapat saya amati di perilaku sehari-hari siswa. Untuk ketaatan mereka dalam beribadah sudah ada petugas dari sekolah yang menilai dan hasil dari penilaian tersebut akan diberikan ke saya.”¹³¹

Dalam wawancara yang peneliti lakukan narasumber juga menambahkan bahwa mengenai penilaian praktek siswa akan dilihat dari keterampilan mereka dalam hafalan surat dalam Al-Qur’an, membaca *asmaul husna* dan adzan (bagi siswa laki-laki).

“Penilaian praktek dalam pembelajaran Akidah Akhlak saya kaitkan dengan hasil mereka hafalan Al-Qur’an, membaca *asmaul husna* dan adzan (bagi siswa laki-laki). Selain itu juga ditambah dengan keterampilan mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan.”¹³²

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti, bahwa ibu Siti Nur Hasanah berusaha mengamati setiap perilaku sehari-hari siswa baik di dalam kelas maupun ketika siswa berada di luar kelas tanpa siswa menyadarinya. Sehingga penilaian sikap siswa dapat teramati secara mudah dan siswa tidak merasa kaku ketika ingin bersosialisasi dengan guru.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.35

¹³² Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021, pukul 10.35

¹³³ Observasi di MTs Darul Hikmah, pada hari Kamis, tanggal 4 Maret 2021 pukul 09.00

Pernyataan ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd diperkuat dengan pernyataan ibu Indana Zulfa selaku penguru MTs dan pondok, mengenai evaluasi yang berkaitan dengan sikap siswa, beliau mengatakan:

“Kami sebagai pengurus selalu berusaha untuk menertibkan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, baik itu sholat berjamaah, tadarus, wiridan dan lainnya. Karena di madrasah ini sangat mengutamakan kedisiplinan siswa dalam beribadah yang mana kedisiplinan tersebut akan tumbuh setelah siswa terbiasa dan berawal karena dipaksa. Disamping kedisiplinan yang kami terapkan, kesadaran dalam diri siswa sangat penting adanya.”¹³⁴

Pendapat dari ibu Indana Zulfa tersebut senada dengan pendapat dari bapak Dr. Purwanto selaku kepala sekolah MTs Darul Hikmah, Narasumber juga menjelaskan mengenai evaluasi yang diadakan di madrasah yaitu:

“Peraturan yang diadakan oleh madrasah memang bersifat memaksa siswa dan siswa harus menaatinya. Sebenarnya kami tidak membuat aturan yang memberatkan siswa, kami buat aturan yang sekiranya cocok untuk karakter siswa di madrasah ini.”¹³⁵

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Hikmah memang terdapat banyak pengurus yang bertugas menertibkan siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan, yang mana nanti penilaian dari kegiatan tersebut akan disampaikan kepada guru kelas. Selain itu juga terdapat peraturan-peraturan yang memang dibuat agar siswa menaati seluruh aturan yang ada di madrasah ini.¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan pengurus, ibu Indana Zulfa, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 09.15

¹³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Purwanto, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021, pukul 11.10

¹³⁶ Observasi di MTs Darul Hikmah, pada hari Kamis, tanggal 4 Maret 2021 pukul 09.00

Dilanjut ke pertanyaan berikutnya, peneliti tetap mengajukan pertanyaan seputar evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa. Ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd menjelaskan:

“Evaluasi lainnya yang berkaitan dengan budaya religius siswa selain evaluasi yang saya lakukan pribadi juga terdapat evaluasi lainnya, seperti rapat bersama guru-guru yang lain untuk membahas tentang problem-problem dan kendala pada suatu kegiatan, bukan hanya penilaian tentang pembelajaran Akidah Akhlak tetapi juga pembelajaran yang lain.”¹³⁷

Kemudian narasumber menambahkan:

“Selain rapat yang diadakan oleh guru-guru juga rapat pengurus untuk membahas setiap kegiatan keagamaan dan ketaatan siswa dalam menjalankannya. Kebetulan saya juga pernah menjadi pengurus, dalam rapat yang diadakan oleh pengurus selalu membahas hasil akhir dari kegiatan siswa dan rencana kedepannya mengenai kegiatan tambahan yang akan diadakan pengurus.”¹³⁸

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Dr. Purwanto, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Darul Hikmah, beliau mengatakan:

“Mengenai hasil evaluasi setiap kegiatan kami adakan rapat awal bulan di hari kamis setiap bulannya. Itu bertujuan untuk mengevaluasi kekuarangan-kekurangan dari setiap kegiatan yang telah diadakan.”¹³⁹

¹³⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.40

¹³⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.40

¹³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Purwanto, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2021, pukul 11.10



Gambar 4.14 Rapat Guru-guru

Gambar diatas adalah rapat guru-guru yang dilaksanakan pada hari Kamis diawal bulan. Rapat tersebut bertujuan untuk membahas program yang telah berjalan. Sebagaimana strategi yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak selain evaluasi pada siswa juga perlu adanya evaluasi dengan sesama guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari strategi guru Akidah Akhlak.

Dalam wawancara peneliti dangan ibu Siti Nur Hasanah, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak beliau juga menjelaskan adanya petemuan wali siswa yang diadakan madrasah di akhir semester:

“Madrasah ini selalu mengadakan pertemuan wali siswa di akhir semester untuk membagikan rapot hasil belajar siswa serta membahas permasalahan-permasalahan siswa serta program-program sekolah.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, ibu Siti Nur Hasanah, pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021, pukul 10.40



Gambar 4.15 Pertemuan wali siswa

Gambar diatas adalah pertemuan wali siswa pada akhir semester. Sekolah selalu mengadakan pertemuan wali siswa di akhir semester begitupun dengan guru Akidah Akhlak yang turut serta dalam hal tersebut. Pertemuan wali siswa sangat penting adanya, dengan pertemuan kepada wali siswa guru Akidah Akhlak dapat langsung memberitahukan keadaan akhlak siswa kepada orang tuanya.

Selain rapat yang diadakan guru-guru dan juga rapat pengurus, setiap akhir semester madrasah selalu mengadakan pertemuan wali siswa. Selain bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara orang tua dengan madrasah juga untuk mengkomunikasikan permasalahan orang tua mengenai anaknya dan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan pendidikan anak dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas di sekolah agar orang tua semakin mendukung program-program yang diadakan sekolah. Setiap kegiatan

yang diadakan madrasah akan berjalan lancar dengan adanya hubungan yang bersautan antara sekolah, guru dan orang tua.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa dilakukan oleh guru Akidah Akhlak ketika pembelajaran di dalam kelas, seperti hafalan dan membaca *asmaul husna* untuk mengetahui keterampilan siswa dalam bidang keagamaan. Selain itu juga dengan adanya kesadaran dari siswa dalam menjalankan Sholat berjamaah, Sholat Dhuha pada jam istirahat dan kesadaran menaati peraturan di sekolah. Juga ditambah dengan adanya pengurus yang telah dibentuk untuk lebih menertibkan siswa sehingga siswa terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tanpa terbebani.

Sarana prasarana yang mendukung sehingga dapat menjadi ajang bagi pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Suasana lingkungan pendidikan yang mendukung akan memudahkan dalam menumbuhkan budaya religius di sekolah. Suasana lingkungan sekolah yang ideal seperti ini akan memudahkan dalam pembentukan akhlak mulia siswa sehingga siswa menjadi taat beribadah, disiplin waktu dan semangat belajar serta memperbaiki diri yang akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, peneliti akan memaparkan beberapa temuan hasil penelitian sebagaimana sesuai urutan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Temuan tentang Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Temuan dari peneliti berkaitan dengan perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah diawali dari memahami karakter peserta didik.
- b. Setelah memahami karakter siswa maka guru Akidah Akhlak merencanakan kegiatan yang dominan dalam pengembangan budaya religius siswa. Kegiatan tersebut meliputi ketika siswa mengikuti pembelajaran didalam kelas, kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan.
- c. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa yaitu merencanakan kegiatan hafalan satu surat dalam Juz Amma dua minggu sekali pada pembelajaran Akidah Akhlak, hafalan *asmaul husna*, harus berpakaian sopan dan

tidak ketat, memberikan *reward* kepada siswa yang rapi, sopan serta berani dalam berpendapat dan memberikan hadiah kecil kepada kelompok siswa yang benar-benar membersihkan kelas ketika jadwal piket serta membagi kelompok yang berbeda di tiap pembelajaran Akidah Akhlak.

- d. Perencanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan berdoa bersama di pagi hari, sholat Dhuha pada jam istirahat, sholat Fardhu berjamaah, wiridan, tadarus serta diniyah.
- e. Selain melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan keagamaan juga melalui ekstrakurikuler keagamaan yaitu Sholawatan.
- f. Untuk mengawali setiap kegiatan yang ada di madrasah ini selalu diawali dengan rapat pembinaan di hari Kamis pada awal bulan dan rapat tersebut bersifat wajib. Rapat tersebut membahas jalannya program suatu kegiatan yang telah direncanakan.
- g. Sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam pengembangan budaya religius siswa. Sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi kaligrafi yang ditempel didalam kelas, perpustakaan, peralatan peribadatan yang ada di masjid seperti sajadah, mukena, peci dan Al-Qur'an, selain itu ada kotak infaq yang sudah disediakan didepan masjid.

- h. Selain perencanaan strategi dari guru Akidah Akhlak juga keteladanan dari semua guru yang merupakan *uswatun hasanah* bagi siswanya. Yang mana siswa lebih suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh guru.
- i. Kedisiplinan siswa juga sangat diperhatikan dalam pengembangan budaya religius, maka di MTs Darul Hikmah ini kedisiplinan siswa sangat diutamakan dan sudah menjadi tugas guru untuk mengatur kedisiplinan siswanya.
- j. Untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan semangat siswa dalam memperbaiki diri juga diperlukan adanya motivasi dari guru, selain guru Akidah Akhlak juga motivasi dari guru-guru yang lainnya untuk mencerahkan pikiran dan hati siswa.

2. Temuan tentang Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Temuan hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa adalah sebagai berikut:

- a. Diawali dengan siswa berdoa pagi bersama pada jam 06.45 yang dipimpin oleh bapak ibu guru yang sudah dijadwal. Jika ada siswa yang terlambat akan dihukum berdiri sampai doa selesai.
- b. Kemudian ketika bel tanda masuk berbunyi seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.

- c. Sebelum memulai pembelajaran Akidah Akhlak, guru selalu memulai dengan salam terlebih dahulu kemudian memberikan motivasi untuk siswanya kurang lebih 7-10 menit. Setelah itu guru Akidah Akhlak akan membagi kelompok siswa sesuai ketentuan gurunya yang tentunya berbeda dengan kelompok minggu kemarin.
- d. Guru akan menyampaikan materi sesuai dengan bab-bab pada buku materi pembelajaran Akidah Akhlak. Dua minggu sekali akan diadakan hafalan Juz Amma dan seminggu sekali pada akhir pembelajaran siswa akan menghafalkan *asmaul husna*, biasanya dengan bervariasi nada.
- e. Jika selama dua minggu siswa belum hafal, bagi siswa putra akan dikenakan hukuman gundul dan bagi siswa putri akan dikenakan hukuman jemur.
- f. Guru akan memberikan *reward* pada siswa yang unggul dalam berpendapat serta kepada kelompok siswa yang bersungguh-sungguh dalam piket membersihkan kelas.
- g. Didalam kelas terdapat gambar kaligrafi agar siswa terbiasa melihat sesuatu yang baik. Diluar kelas juga terdapat beberapa kaligrafi karya siswa yang menarik untuk dilihat dan dibaca.
- h. Ketika berada didalam maupun diluar kelas siswa diharuskan berpakaian rapi dan tidak ketat.
- i. Siswa juga sudah dijadwal untuk pergi ke perpustakaan tiga kali dalam seminggu. Tiga hari siswa putra dan tiga harinya siswa putri.

- j. Ketika jam istirahat siswa dibiasakan untuk Sholat Dhuha, sehingga dengan kesadarannya sendiri mereka terbiasa melakukan sholat Dhuha sebelum mengurus urusan pribadinya, seperti pergi ke kantin dan lain-lain. Jika ada siswa yang ketahuan tidak melakukan Sholat Dhuha dan memilih pergi ke kantin pengurus akan menertibkan siswa tersebut.
- k. Dimasjid MTs sudah disediakan mukena, peci, Al-Qur'an dan kotak infaq yang terpampang di depan sebelah kiri masjid, sehingga siswa dapat langsung memasukkan uangnya ketika akan melakukan sholat maupun se usai melakukannya.
- l. Siswa juga diwajibkan mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Fardhu lainnya. Yang mengumandangkan adzan ketika tiba sholat Fardhu berjamaah adalah dari siswa yang sudah dijadwal dan diimami bapak guru yang sudah dijadwal pula.
- m. Ketika ba'da sholat Fardhu kecuali Dzuhur siswa akan melakukan tadarus dan wiridan bersama, sedangkan ketika ba'da sholat Isya' berjamaah siswa akan melakukan wiridan terlebih dahulu kemudian tadarus disusul dengan diniyah malam.
- n. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu Sholawatan pada setiap malam Jum'at. Di MTs Darul Hikmah ini sudah terdapat grup Sholawatan yang ditampilkan setiap setahun sekali dan biasanya ikut dalam perlombaan dan memenangkannya. Selain itu juga

banyak prestasi-prestasi lain yang dimenangkan oleh siswa MTs Darul Hikmah ini.

- o. Keteladanan dan motivasi dari guru tidak kalah pentingnya dalam pengembangan budaya religius siswa.

3. Temuan tentang Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

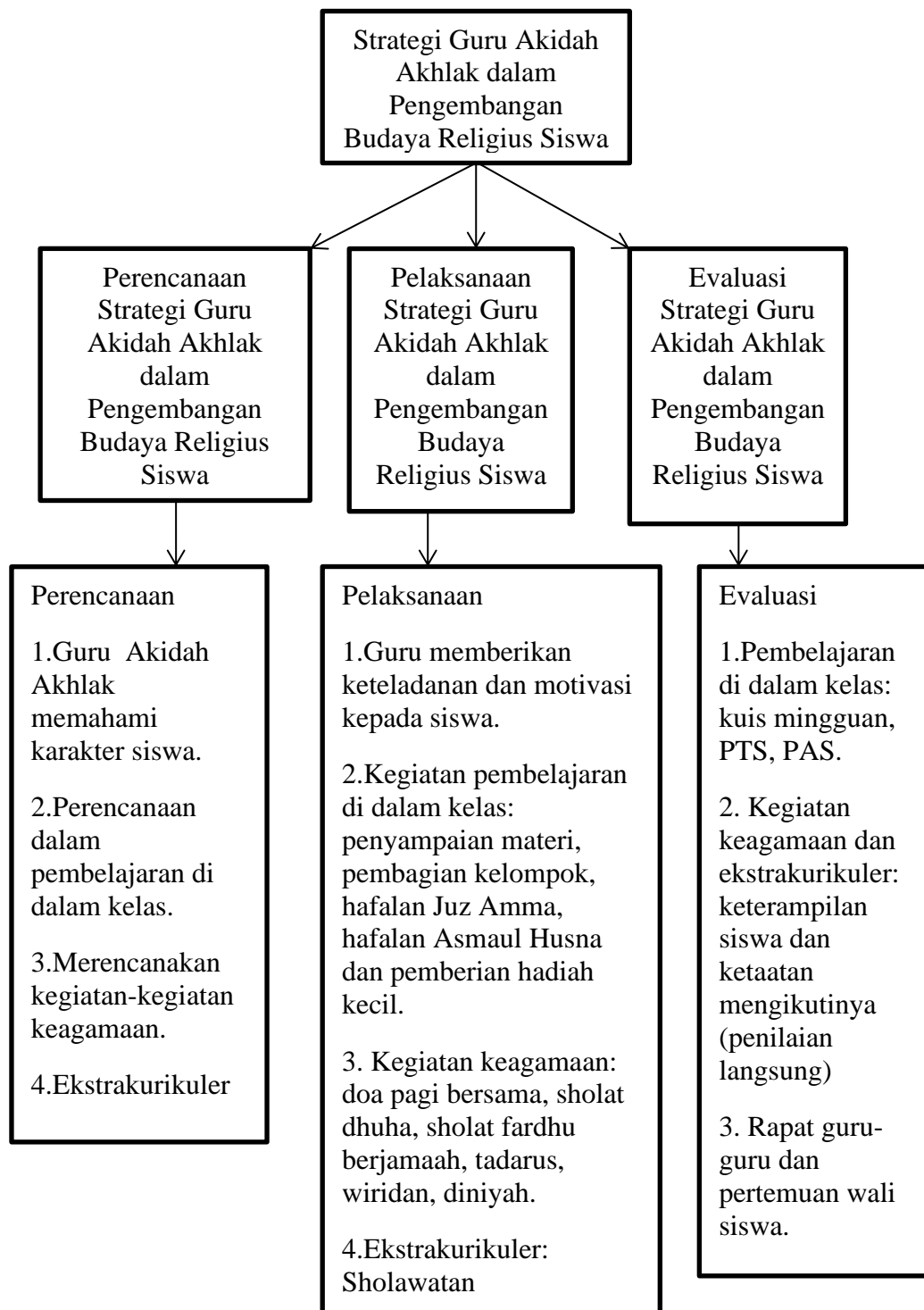
Temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan evaluasi guru Akidah Akhlak ketika berada didalam kelas dilakukan setiap minggunya, biasaya melalui kuis. Juga Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).
- b. Keterampilan prakter siswa akan dilihat dari siswa hafalan Juz Amma, hafalan *asmaul husna* dan adzan (bagi siswa laki-laki), ditambah dengan keterampilan mereka ketika mengikuti ekstrakurikuler.
- c. Evaluasi mengenai kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan, sosialisasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dapat diamati melalui perilaku sehari-hari siswa. Penilaian tentang ketaatan siswa dalam beribadah sudah terdapat pengurus yang menilainya dan hasil penilaian akan diserahkan kepada guru termasuk guru Akidah Akhlak.

- d. Evaluasi lainnya terkait dengan problem-problem dalam kegiatan-kegiatan siswa dilakukan rapat bersama guru-guru pada hari Kamis di awal bulan dan juga mendatangkan wali murid pada akhir semester.

Gambar 4.1

Temuan Penelitian



C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data hasil dari temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Tahap awal dari perencanaan guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung diawali dengan memahami karakter siswa. Setelah memahami karakter siswa guru akan mudah menentukan metode pembelajaran yang cocok serta merencanakan kegiatan yang dominan dalam hal pengembangan budaya religius. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran didalam kelas, kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan.

Perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi hafalan Juz Amma dua minggu sekali, hafalan *asmaul husna* seminggu sekali, harus berpakaian sopan dan tidak ketat, memberikan *reward* kepada siswa yang rapi, sopan serta berani dalam berpendapat dan memberikan hadiah kecil kepada kelompok siswa yang benar-benar membersihkan kelas ketika jadwal piket serta membagi kelompok yang berbeda di minggunya.

Perencanaan kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain berdoa bersama di pagi hari, Sholat Dhuha pada jam istirahat, Sholat Fardhu berjamaah, wiridan, tadarus serta diniyah. Juga terdapat ekstrakurikuler keagamaan yaitu Sholawatan. Didukung pula sarana dan prasarana yang ada di madrasah meliputi kaligrafi yang ditempel didalam kelas, perpustakaan, peralatan peribadatan yang ada di masjid seperti sajadah, mukena, peci dan Al-Qur'an, selain itu ada kotak infaq yang sudah disediakan didepan masjid.

Sebelum mengawali seluruh kegiatan yang telah direncanakan selalu diadakan rapat pembinaan pada hari Kamis di awal bulan. Rapat tersebut bertujuan untuk membahas jalannya program yang telah direncanakan, hambatan yang mungkin terjadi dan perencanaan solusi yang akan dilaksanakan.

Untuk mendukung jalannya kegiatan yang telah direncanakan sangat penting memperhatikan kedisiplinan dari siswa yang mana kedisiplinan tersebut berawal dari *uswatun hasanah* gurunya. Keteladanan dari seorang guru sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Keteladanan tersebut meliputi disiplin waktu, cara berpakaian yang rapi sesuai peraturan, taat beribadah serta memupuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain keteladanan juga motivasi dari guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan semangat siswa untuk memperbaiki diri bukan hanya karena paksaan juga karena kesadaran dari siswanya.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung diawali dengan dengan pembiasaan-pembiasaan baik untuk siswanya, yaitu berdoa bersama sebelum siswa memasuki ruang kelas. Ketika bel tanda masuk telah berbunyi siswa memasuki ruang kelas untuk memulai pembelajaran.

Guru Akidah Akhlak selalu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai kemudian memberikan motivasi kurang lebih 7-10 menit. Setelah itu guru membagi kelompok siswa yang berbeda dengan minggu sebelumnya. Guru akan menyampaikan materi pada bab-bab yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Dua minggu sekali akan diadakan hafalan surat pada Juz Amma dan seminggu sekali pada akhir pembelajaran akan diadakan hafalan *asmaul husna*. Guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan bagi siswa yang aktif dalam berpendapat dan memberikan *reward* pada kelompok siswa yang lebih unggul dalam menyampaikan pendapat dan guru memberikan hadiah kecil pada kelompok siswa yang bersungguh-sungguh ketika piket membersihkan kelas. Siswa juga diwajibkan memakai pakaian yang rapi dan tidak ketat ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas.

Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas juga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha pada jam istirahat, Sholat Fardhu berjamaah, tadarus, wiridan dan diniyah. Seluruh siswa diharuskan melaksanakan setiap kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan hal-hal baik yang kelak akan bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga terdapat di madrasah ini yaitu sholawatan setiap malam Jum'at. Siswa diwajibkan untuk mengikuti pembacaan sholawat pada setiap malam Jum'at tersebut dengan dipimpin bapak ibu guru yang telah dijadwal.

Sarana dan prasarana juga sangat mendukung dalam pengembangan buudaya religius siswa. Sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi kaligrafi yang ditempel didalam kelas dan diluar kelas terdapat kaligrafi karya siswa yang sangat menarik. Dimasjid juga telah tersedia mukena, peci, Al-Qur'an dan kotak infaq yang terpampang di depan sebelah kiri masjid, sehingga siswa dapat langsung memasukkan uangnya ketika akan melakukan sholat maupun seusai melakukannya. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku materi, majalah, koran dan lain-lain. Siswa juga telah dijadwal untuk pergi ke perpustakaan setiap tiga hari sekali siswa putra dan tiga hari sekali siswa putri.

Keteladanan dan motivasi dari guru sangat diperlukan dalam strategi pengembangan budaya religius. Guru harus dapat mengatasi

masalah dari siswanya secara langsung, tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas. Tetapi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa dan guru dapat memberikan perhatian secara langsung.

3. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Budaya Religius Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Proses evaluasi strategi guru Akidah Akhlak dalam pengembangan budaya religius siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dilakukan dengan evaluasi guru Akidah Akhlak ketika berada didalam kelas setiap minggunya, biasanya melalui kuis. Juga Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu penialian keterampilan prakter siswa akan dilihat dari siswa hafalan Juz Amma, hafalan *asmaul husna* dan adzan (bagi siswa laki-laki), ditambah dengan keterampilan mereka ketika mengikuti ekstrakurikuler.

Guru Akidah Akhlak juga mengamati sikap keseharian siswa dan kebiasaan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang meliputi kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan, sosialisasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru ketaatan siswa dalam beribadah. Mengenai ketaatan siswa dalam beribadah sudah terdapat pengurus yang akan menyetorkan hasil nilai siswa pada masing-

masing guru termasuk guru Akidah Akhlak, tetapi disini guru Akidah Akhlak turut dalam mengamati kebiasaan-kebiasaan baik siswa.

Evaluasi yang terkait dengan problem-problem dalam kegiatan-kegiatan siswa dilakukan rapat bersama guru-guru pada hari Kamis di awal bulan dan juga mendatangkan wali murid pada akhir semester. Agar untuk kedepannya masalah-masalah tersebut dapat diminimalisir.